

Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang

Silvia Rismawati

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

silvia.rismawati03@gmail.com

Ashari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *This research is a qualitative research and the subject of this research is the principal and students. Data are obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using qualitative analysis. The results showed that (1) The principal's strategy in disciplining students in state junior high schools 2 Plandaan, carried out by planning in creating empathic behavior, organizing by prioritizing good communication, implementing learning discipline activities; coaching and supervision of teacher performance, providing motivation, awarding and evaluating learning discipline activities. (2) obstacles in the principal's strategy in disciplining students at SMP Negeri 2 Plandaan are accompanied by the lack of parental attention and the lack of awareness of students accepted by students, Different student backgrounds. Communicating with Parents of Learners, Educational Media and educational environment. Keywords: principal strategy, discipline.*

Keywords: *Stategi Principal, Disipilin*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan, dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan perilaku empatik, pengorganisasian dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar. (2) kendala dalam strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan diantaranya kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya kesadaran peserta didik yang diterima oleh pelajar, Latar belakang pelajar yang berbeda-beda. Berkomunikasi dengan Orang Tua Pelajar, Media Pendidikan dan Lingkungan Pendidikan. Kata Kunci: strategi kepala sekolah, disiplin.

Kata kunci: **Stategi Kepala Sekolah, Disipilin**

LATAR BELAKANGKAJIAN TEORITIS

Menurut Hasbullah, pendidikan adalah upaya dan dampak dari perlindungan dan dukungan orang dewasa bagi anak untuk kedewasaannya sendiri.¹ Menurut pengertian ini, pendidikan adalah tanda yang diberikan kepada siswa untuk menggunakan anak-anaknya. Kemungkinan dan kehidupan selanjutnya memiliki batas kehidupan sesuai

¹ Hasbullah, . 2005. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

standar yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.² Pendidikan adalah mengembangkan kepribadian yang selaras dengan nilai-sosial dan budaya.

PP No 19 tahun 2017, yang menyatakan bahwa kepala sekolah bukan lagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, namun jabatan yang memiliki beban kerja sebagai kepala satuan yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan³ Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan fungsi inti dalam proses manajemen. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan atau diorganisasikan perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan seorang kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin berakhlak mulia.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenang dan teratur. Sugiono mengatakan bahwa Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu 2 sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku⁴. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan Tindakan disipliner memerlukan hukuman untuk tindakan disipliner⁵. Keberhasilan belajar juga dihasilkan oleh kedisiplinan siswa. Saat mengembangkan peraturan sekolah, sekolah melibatkan orang tua dan perwakilan siswa untuk memastikan bahwa peraturan yang ada di sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama dan diharapkan peserta didik mampu mematuhi peraturan tersebut. Pengorganisasian dan pengawasan pelaksanaan, dan menjelaskan pentingnya disiplin, harus dapat meningkatkan rasa disiplin siswa.

Di dalam buku Oteng Sutisno, perlakuan disiplin di sekolah adalah usaha

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Medi, 2009),

³ PP no 19 tahun 2017

⁴ Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

⁵ Amir Daien Indra Kusuma, 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang : Usaha Nasional

seseorang yang dilakukan dan diarahkan dan diorganisir untuk melakukan tugas yang telah ditetapkan dan memikul tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.⁶ Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan mencapai pendidikan yang baik. Kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal jika mereka tidak disiplin. Disiplin sangat berpengaruh pada proses belajar untuk peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik dengan bakat minat mereka.

Menurut Aunurahman didalam bukunya masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.⁷ sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Disiplin harus ditanamkan dalam benak anak-anak agar mereka bisa disiplin. Bagi siswa yang melanggar akan memberikan efek pada proses belajar mereka. Jika tidak ada pendidikan kedisiplinan pada peserta didik, maka keberhasilan pendidikan tidak mungkin berhasil secara maksimal karena adanya kekurangan atau ketidakmampuan dalam kegiatan belajar pada perilaku siswa.

Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.⁸ Disiplin di sekolah dapat diarahkan dan terorganisir untuk melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan dan dapat dipertimbangkan sesuai dengan kemampuan. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang unggul.

SMP Negeri 2 Plandaan adalah sekolah yang berada di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, sekolah ini sangat memperhatikan kedisiplinan yang ketat. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah ini karena banyak prestasi yang siswa dapatkan. SMP Negeri 2 Plandaan sudah menjalankan disiplin sekolah yang ketat. Dapat diamati berdasarkan hasil prestasi yang sudah diraih oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Plandaan tidak mengecewakan. Peraturan dan hukuman atau sanksi yang sudah dilaksanakan di sekolah terhadap peserta didik, maka akan menciptakan tatanan pendidikan yang lebih baik dan akan menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan

⁶ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Angkasa: Bandung, 1983), 42.

⁷ Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2014).

⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 104.

yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala sekolah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala sekolah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah.⁹ Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bambang Setyawan selaku kepala sekolah, Menyampaikan bahwa di SMP Negeri 2 Plandaan selain mendisiplin siswa, guru menjadi contoh bagi siswa sehingga mendisiplinkan guru menjadi bagian dari usaha mendisiplinkan siswa. Ada tahapan evaluasi guru yaitu evaluasi pekanan di internal SMP Negeri 2 Plandan dan evaluasi bersama guru bimbingan konseling yaitu bapak Son Hadi evaluasi yg kedua yang paling ditakuti oleh para guru karena langsung ditegur dan tentukan sanksinya Bapak Kepala Sekolah.¹⁰

Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah memiliki suatu ciri khas budaya sekolah.¹¹ Lingkungan sekolah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku warga sekolahnya. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 2 Plandaan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin, dikarenakan yang seharusnya disiplin di sekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di SMP Negeri 2 Plandaan kedisiplinan siswa masih kurang baik. Kepala sekolah juga kurang bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa. Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Di mana masih ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pulang sebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi di lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang merokok di sekolah. Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan

⁹ Jelen Musfah, Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 49.

¹⁰ Bambang setyawan di ruang kepala sekolah, Wawancara, ruang kepala sekolah, 16-01-2021

¹¹ Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3, 2014, h. 73

melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang”.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang?; 2) Bagaimanakah kendala yang di hadapi didalam strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan Jombang?

KAJIAN TEORI

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya di gunakan dalam peperangan. Karl von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan.¹² Seiring berjalannya waktu kata strategi sudah tidak digunakan dalam hal peperangan namun lebih luas penggunaannya; baik dalam hal politik, ekonomi, budaya ataupun pendidikan. Secara umum dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹³ namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan.¹⁴

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.¹⁵ Kepemimpinan strategi merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang. Strategi adalah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹⁶ Dari penjelasan ini, strategi merupakan

¹² Johny Lumintang, Pendidikan Kewarganegaraan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 139.

¹³ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

¹⁴ Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala, 111.

¹⁵ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terjemahan. Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), Hal. 91-93.

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 12.

suatu usaha organisasi untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada, agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *dicipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. *Dicipline* berasal dari *dicipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku.¹⁷ Dari dua pengertian disiplin di atas dapat penulis pahami, bahwa disiplin merupakan mengajarkan seorang peserta didik agar dapat mengikuti peraturan yang berlaku. Dan apabila mereka melakukan tindakan indisipliner maka akan mendapatkan hukuman.

Menurut Jejen Musfah, disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.¹⁸ Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa disiplin merupakan sebuah kesadaran yang timbul dari diri seseorang. Hal tersebut timbul karena menyadari akan pentingnya kedisiplinan bagi dirinya.

Aspek yang terpenting untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah disiplin. Tujuan dari sikap disiplin adalah untuk membangun masyarakat yang maju, tertib, dan sejahtera. Di dalam buku Amir Daien Indrakusuma dalam buku *Pengantar Ilmu Pendidikan* disiplin yakni sebuah kesanggupan untuk mematuhi aturan dan menjahui larangan.¹⁹ Aspek yang terpenting untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah disiplin. Tujuan dari sikap disiplin adalah untuk membangun masyarakat yang maju, tertib, dan sejahtera. Di dalam buku Amir Daien Indrakusuma dalam buku *Pengantar Ilmu Pendidikan* disiplin yakni sebuah kesanggupan untuk mematuhi aturan dan menjahui larangan.²⁰

Disiplin berasal dari *dicipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. Oteng Sutisno di dalam bukunya disiplin adalah sejauh mana sekolah tertentu mempertahankan keadaan ketertiban, cara mencapai ketertiban, dan pemeliharaan kondisi yang

¹⁷ Sindu Mulyanto, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 171

¹⁸ Musfah, *op.cit.*, h. 41-42. 15Avin Fadilla, *Disiplin Kerja*, Buletin Psikologi, No. 2, 1996, h.33. 23

¹⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Op.pengantar ilmu pendidikan.Cit*, h. 142

²⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Op.pengantar ilmu pendidikan.Cit*, h. 142

berkontribusi pada pemenuhan kewajiban sekolah secara efisien.²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan.²² Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, utuh dan holistik.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yakni suatu penelitian yang membahas tentang latar belakang keadaan yang terjadi pada saat ini, dan interaksi ini yang terlibat dalam penelitian ini adalah lingkungan. Karena lingkungan merupakan unit individu, sosial, masyarakat kelompok, suatu lembaga.²³ Studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.²⁴ Studi kasus juga mempunyai sifat intens, jelas, rinci, komprehensif, dan merincikan mendalam. Akses atau peluang yang diberikan secara luas kepada peneliti agar dapat menjelaskan secara mendetail, mendalam, intensif, dan menyeluruh kepada proyek yang akan diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini yakni menggunakan study kasus manajemen stategi kebijakan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Plandaan Jombang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

²¹ Oteng Sutisno, *Op.Cit*, h. 110

²² M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.14

²⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

²⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20.

penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan

Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Kepala Sekolah sebagai pimpinan disekolah tentunya sangat paham tentang apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik yaitu . Kepala sekolah mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta. Strategi yang **pertama** dengan membuat tata tertib yang harus ditaati oleh semua siswa di Smp Negeri 2 Plandaan dengan adanya tata tertib diharapkan semua peserta didik dapat disiplin. **Kedua** kepala sekolah mempunyai Strategi nasehat dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid dalam mendisiplinkan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, Strategi yang **ketiga** adalah dengan adanya hukuman dan reward. Hukuman akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Hukuman dimulai dengan peringatan dulu apabila peserta didik masih melanggar baru dikasih hukuman dengan cara membersihkan kamar mandi , jika masih melanggar hukuman selanjutnya dengan skorsing kemudian guru melakukan visit home. Hukuman yang paling berta berupa pengeluaran peserta didik dari sekolah. Strategi yang **keempat** yaitu dengan cara kepala sekolah dan guru memberikan contoh disiplin agar peserta didik dapat meniru perilaku disiplin. Hasil ini dikuatkan oleh teori strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

2. Kendala dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan

Dalam melakukan Strategi depala sekolah juga mempunyai beberapa

²⁶ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan. Kendala-kendala yang dijumpai dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP negeri 2 Plandaan adalah memang masih banyaknya peserta didik yang masih kurang pemahamannya bahwa kedisiplinan itu penting, peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan masih banyak yang ngeyel ketika di disiplinkan oleh guru. Selain itu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah dari latar belakang peserta didik itu sendiri yang masih kurang dalam berdisiplin. agar peserta didik dapat belajar lebih baik maka, harus mempunyai sikap disiplin dalam belajar, baik dirumah maupun di sekolah.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal), hal tersebut yang menjadikan hambatan atau kendala dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan. Kendala dari luar diri peserta didik memang masih erat kaitannya dengan kondisi peserta didik itu sendiri dan sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik, seperti halnya kondisi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat para peserta didik itu bergaul sehari-hari yang kurang mendukung peserta didik untuk bertindak disiplin dan cenderung mendorong peserta didik untuk berbuat tindakan indisipliner dan kondisi peserta didik serta kurangnya perhatian atau kurangnya inspirasi dari lingkungan sekitar peserta didik untuk bertindak disiplin. Faktor pergaulan peserta didik juga sangat mempengaruhi keadaan dan perilaku peserta didik, terlihat dari sebagian peserta didik yang pendiam dan taat peraturan dan ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan dan seenaknya sendiri dalam bertutur kata dan bertindak sesuka hati untuk mencari perhatian teman-temannya dan guru. Hasil ini diperkuat oleh teori disiplin adalah sebuah kunci untuk mencapai suatu keberhasilan. Karena dengan disiplin ini, akan memberikan manfaat dan membuktikan diri melalui tindakan.²⁸ Mengenai pelaksanaan budaya disiplin di sekolah ini, menurut beberapa peserta didik budaya disiplin belum berjalan efektif. Karena mereka beralasan bahwa masih ada saja

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 97

²⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Tinjauan Studi, Yogyakarta, h.84

peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Pelanggaran seperti datang terlambat, dan berpakaian tidak sesuai aturan, masih terus menerus dilanggar oleh peserta didik

Kendala dari perencanaan itu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan dari strategi itu sehingga membuat pelaksanaan terganggu jika dilihat dan dipahami kendala dari luar yaitu seperti peserta didik datang terlambat yang dikarenakan hujan, ataupun macet ataupun urusan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan namun jika dilihat dari dalam kendala dalam strategi ini peraturan yang terlalu ketat sehingga membuat peserta didik takut peraturan dan lebih disiplin.

KESIMPULAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan

Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencotok sikap disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru tersebut. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik. Serta melakukan evaluasi setiap bulannya.

2. Kendala dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Plandaan

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal kemampuan dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan masukan dari luar (lingkungan). Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pengaruh pola pikir.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Medi.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghany, M. Djunaidi dan Fauzan Almashur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gie, The Liang. 1986. *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Tinjauan Studi. Yogyakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusuma, Amir Daien Indra. 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang : Usaha Nasional.
- Lumintang, Johny. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musfah, 1996.op.cit., h. 41-42. 15. Avin Fadilla, Disiplin Kerja, Buletin Psikologi, No. 2.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riuspika, Aelen. 2014. *Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3.

Sindu Mulyanto, dkk. 2006. Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukarna.1992. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju.

Sutrisno, Oteng. 1983. Administrasi Pendidikan. Angkasa: Bandung.

Tony Bush dan Marianne Coleman. 2008. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terjemahan. Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod.

WAWNCARA

Setyawan, Bambang. 2021. Di ruang kepala sekolah, Wawancara, ruang kepala sekolah.